

BAB IV ANALISIS

A. Optimalisasi manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Pendidikan merupakan aset yang tidak akan ternilai bagi individu dan masyarakat, pendidikan juga tidak akan pernah dapat mendeskripsikan secara gamblang hanya mencatat banyaknya jumlah siswa, personil yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang dapat dikatakan harus menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu, pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Hal ini, dapat dilihat dari adanya batasan tujuan akhir suatu pendidikan atau pengajaran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

*"Pendidikan Nasional Berfungsi Mengembangkan Kemampuan Dan Membentuk Watak Serta Peradaban Bangsa Yang Bermartabat Dalam Rangka Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Bertujuan Untuk Berkembangnya Potensi Peserta Didik Agar Menjadi Manusia Yang Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri Dan Menjadi Warga Negara Yang Berdemokratis Serta Bertanggung Jawab"*¹

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan dapat terbentuk melalui pendidikan. Klausul undang-undang ini memberikan implikasi imperative terhadap semua penyelenggaraan pendidikan, baik itu pendidikan formal, maupun pendidikan non formal agar senantiasa membangun karakter (*Building Character*) peserta didik yang mempunyai ciri-ciri pribadi seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan seperti yang tertulis di atas.²

¹ Undang-Undang, No. 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Depdiknas, *op.cit.* hlm. 6

² Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.22

Ditinjau dari tujuan pendidikan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang mempunyai orientasi mencetak peserta didik yang sesuai untuk terwujudnya manusia berpengetahuan yang diwujudkan dalam prestasi akademik dan non akademik, selanjutnya peserta didik dapat menjadi manusia beriman yang diaktualisasikan dalam ketaatan beribadah dan bersosial, serta peserta didik dapat berperilaku sopan dan santun yang berasaskan budaya bangsa. Salah satunya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya seperti perguruan tinggi yang dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang berasaskan al-qur'an dan dapat mempertahankan budaya asli bangsa, terlebih dapat menguasai iptek dan Imtaq.

Secara umum bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan sistematis dan terencana agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi yang di miliki peserta didik dan membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi melalui bimbingan dan konseling.

Pendekatan keagamaan dalam setiap bimbingan lebih di tekankan, karena dengan cara yang seperti inilah anak ataupun peserta didik akan cepat memahami dan karena segala kegiatan pendidikan semuanya bermuara pada tujuan yaitu menjadikan peserta didik menjadi unggul dalam ilmu pengetahuan yang berlandaskan iman dan takwa.

Berdasarkan pernyataan yang tersebut di atas, seyogyanya program yang diselenggarakan akan lebih bersifat fleksibel namun tetap ideal, dan masih tetap berpegang kepada norma-norma yang ada, dalam mengembangkan program ini perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. merumuskan tujuan layanan yang berorientasi kepada pengembangan tugas-tugas perkembangan peserta didik.
2. Mengintegrasikan program-program bimbingan dan konseling kepada program intrakurikuler, maupun pendidikan yang bergerak pada kegiatan yang lainnya.
3. Menata dan menjaga struktur organisasi dan mekanisme kerja yang baik sehingga program layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilaksanakan dan berjalan secara efektif dan efisien.

4. Merumuskan bidang isi bimbingan atau topik-topik yang relevan dengan pengembangan tugas-tugas perkembangan peserta didik.³

Kegiatan manajemen ini, merupakan kegiatan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu program bimbingan dan konseling melalui kegiatan-kegiatan pengembangan staf, pemanfaatan sumber daya, dan pengembangan penataan kebijakan.

1. Perencanaan

Tujuan dilakukannya perencanaan adalah adanya kegiatan ke arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan terlaksanannya program kegiatan secara lancar, efektif dan efisien.⁴

Penyusunan program bimbingan dan konseling yang di rencanakan oleh SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang terumus secara jelas, program disusun mulai dari program tahunan, menjadi semesteran, bulanan, mingguan dan harian, dimana program ini sudah ditulis secara jelas dan terperinci. Misalnya program tahunan, pada awal tahun mengumpulkan data peserta didik, pemberian layanan orientasi kepada siswa baru tentang keadaan sekolah, lingkungan kelas baru, pengenalan fasilitas sekolah, kalau program semesteran misalnya, program tadi dilakukan pada semester pertama, kalau menjadi program bulanan, program tersebut dilaksanakan pada bulan Agustus kalau menjadi program mingguan program tadi dilakukan pada minggu ke dua, dan kalau menjadi program harian, program tadi dilaksanakan pada hari senin. Jadi program itu sudah terumuskan secara jelas sehingga layanan atau bimbingan yang dilaksanakan menjadi sistematis dan terarah. Karena pada hakekatnya seorang guru pembimbing hanya membuat satuan program bimbingan untuk peserta didik sebagai program harian.

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bersifat insidental, dan itu berakibat guru pembimbing tidak setiap saat

³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rafika Aditama, 2005), hlm 41.

⁴ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Rafika Aditama, 2005), hlm. 41.

memprogramkan apa yang akan di sampaikan kepada peserta didik, beda halnya dengan guru studi mata pelajaran lain dan guru praktik lainnya, yang seluruh program yang akan disampaikan kepada peserta didik sudah terjadwal secara tepat di dalam jam pelajaran sekolah dan sesuai dengan alokasi jam pelajaran yang ada di kurikulum. Pelaksanaan program kegiatan guru pembimbing pada umumnya sukar dijadwalkan sejak semula, lebih lagi kalau di ingat bahwa dalam kurikulum 2004 tidak tertera alokasi jam secara khusus untuk program kegiatan bimbingan dan konseling, dalam kaitan seperti itu ada beberapa hal yang perlu di upayakan yaitu sekolah mengupayakan agar waktu-waktu tertentu di dalam jam pelajaran sekolah untuk kegiatan bimbingan, dan guru pembimbing juga harus jeli melihat waktu luang yang ada di dalam jam pelajaran sekolah untuk waktu kegiatan bimbingan.

2. Pengorganisasian

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah, jadi bimbingan itu merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di lingkungan sekolah, termasuk guru. Walaupun demikian, ada sebagian petugas yang tidak menyadari bahwa bimbingan itu adalah sebagian dari tugasnya. Proses pengorganisasian yang meliputi penyusunan tugas, pembentukan, dan juga penentuan pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling ditentukan oleh guru pembimbing sebagai koordinator sekaligus pelaksana utama proses bimbingan dan konseling yang ada di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Kegiatan pengorganisasian di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang berjalan dengan bagus. Misalnya peserta didik pada hari itu ada yang melakukan pelanggaran, maka yang pertama kali menangani adalah guru piket, setelah itu disampaikan kepada kesiswaan, setelah itu kesiswaan bekerjasama dengan pihak bimbingan dan konseling, dan semua itu tergantung dengan kasus yang dialaminya.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang itu tidak jauh beda dengan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar secara umum. Yang membedakan adalah kegiatan ini dilaksanakan pada pendidikan dasar Islam. Bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar Islam, selain melaksanakan prinsip-prinsip layanan pada umumnya juga lebih menekankan pada penyadaran peserta didik terhadap pengamalan akhlak islami. Yaitu misalnya dengan adanya kasus yang ada di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang sering terjadi yaitu, keterlambatan peserta didik, cara penyadarannya itu menggunakan konseling individu, yang dimana guru bimbingan dan konseling itu melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu, mengapa keterlambatan itu bisa terjadi, setelah itu diberikan solusi, dan solusi itu tidak langsung dari guru bimbingan dan konseling, melainkan dari peserta didik itu sendiri, yaitu peserta didik membuat kesepakatan dengan guru bimbingan, sehingga dia dengan sadar mentaati apa yang telah disepakati.

Selain itu juga dalam bentuk bimbingan islaminya, di sini juga menggunakan pola 17 + yaitu dengan tambahan pendidikan karakter islami, contoh: keterlambatan peserta didik dikarenakan bangunnya kesingan, disini guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan karakter islaminya terletak di pengarahannya dengan wajibnya sholat 5 waktu, kalau misalnya bangunnya kesingan, terus sholatnya jam berapa? Disini guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan orang tua, guru, wali kelas bahkan dengan teman – temannya.

Pendekatan Islami dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan, dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor.

Bagi pribadi muslim yang berpijak pada pondasi tauhid pastilah seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya adalah untuk

melaksanakan tugas suci yang telah Allah berikan dan percayakan kepadanya, ini baginya adalah ibadah. Sehingga pada pelaksanaan bimbingan konseling, pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi tentunya dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Selalu memiliki Prinsip Landasan dan Prinsip Dasar yaitu hanya beriman kepada Allah SWT.
2. Memiliki Prinsip Kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat.
3. Memiliki Prinsip Kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasulnya.
4. Selalu memiliki Prinsip Pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an Al Karim.
5. Memiliki Prinsip Masa Depan, yaitu beriman kepada "Hari Kemudian"
6. Memiliki Prinsip Keteraturan, yaitu beriman kepada "Ketentuan Allah"

Jika konselor memiliki prinsip tersebut (Rukun Iman) maka pelaksanaan bimbingan dan konseling tentu akan mengarahkan klien ke arah kebenaran, selanjutnya dalam pelaksanaannya pembimbing dan konselor perlu memiliki tiga langkah untuk menuju pada kesuksesan bimbingan dan konseling. Pertama, memiliki mission statement yang jelas yaitu "Dua Kalimat Syahadat", kedua memiliki sebuah metode pembangunan karakter sekaligus simbol kehidupan yaitu "Shalat lima waktu", dan ketiga, memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan "puasa". Prinsip dan langkah tersebut penting bagi pembimbing dan konselor muslim, karena akan menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) yang sangat tinggi (Akhlakul Karimah). Dengan mengamalkan hal tersebut akan memberi keyakinan dan kepercayaan bagi counselee yang melakukan bimbingan dan konseling.

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Tugas pokok guru pembimbing adalah "menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaannya bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya". Unsur-unsur utama yang terdapat dalam tugas pokok guru pembimbing meliputi : bidang bimbingan, jenis layanan bimbingan dan konseling, jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan jumlah siswa yang menjadi tanggungjawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 siswa).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang di mulai dengan mencari data tentang peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran, kemudian data tentang peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran baru, kemudian data tersebut di olah untuk digunakan dalam pemberian layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. secara umum bimbingan yang diselenggarakan membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalah serta memecahkan masalah serta mengembangkan bakat minatnya, dan semua program yang dilaksanakan semata – mata demi kebutuhan peserta didik pada khususnya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dilaksanakan oleh 3 guru pembimbing yang notabnya berlatar belakang sarjana pendidikan dari jurusan B.K

Sebagaimana yang peneliti sebutkan pada bab sebelumnya bahwa dalam penyusunan program disini mengacu pada pola 17, maka program yang ditampilkan serta layanan yang diberikan sama seperti yang tercantum disana. Secara umum pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang terlaksana dengan baik, apabila ditinjau dari segi:

- (1) Jumlah peserta didik yang sering konsultasi hampir setiap hari, dan dapat meningkat dari tahun ke tahun, mulai dari permasalahan, pribadi, pergaulan, mencari jati diri, dan lain sebagainya
- (2) Prestasi, belajar, penyesuaian terhadap lingkungan baru bagi peserta didik meningkat,

(3) Dan juga tugas-tugas guru pembimbing seperti melaksanakan bimbingan dan mengevaluasi program kerjanya. Sebagian besar telah dilaksanakan, dan apabila ada program bimbingan dan konseling yang belum terlaksana maka tahun berikutnya program itu di jadikan program bimbingan konseling tahun berikutnya.

4. Pengarahan, Supervisi dan Tindak Lanjut

Pengarahan, supervisi dan penilaian kegiatan bimbingan konseling merupakan kegiatan yang saling berkesinambungan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, pengarahan disini berfungsi agar terjalin koordinasi di antara staf bimbingan yang ada agar maksimal dalam melaksanakan tugas-tugasnya, juga kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah lebih efektif dan efisien, maka supervisi perlu memprogram agar terlaksana dengan cara mendengar dan menerima masukan dan saran konstruktif dari pelaksana bimbingan tentang hal-hal yang bermanfaat bagi peserta didik, langkah yang selanjutnya adalah penilaian program karena tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah terlaksana.

Pelaksanaan, pengarahan, supervisi dan penilaian tindak lanjut di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang secara terprogram dilaksanakan setiap satu semester sekali pada akhir semester, sedangkan untuk permasalahan khusus yang insidental seperti kasus-kasus yang sewaktu-waktu di alami peserta didik kepala sekolah dan staf lainnya perlu saling koordinasi membantu dan memberi masukan terhadap permasalahan yang ada. Penilaian kegiatan (evaluasi program) dilaksanakan pada akhir semester minggu kedua, bentuk evaluasi program dengan membuat daftar inventarisir program kegiatan yang telah dilaksanakan, juga dengan mengetahui sampai seberapa program yang telah di rencanakan mampu terlaksana, kemudian dari hasil evaluasi ini dapat menjadi salah satu bahan pijakan dalam penyusunan program tahun yang akan datang.

Analisis yang telah peneliti laksanakan, secara keseluruhan optimalisasi bimbingan dan konseling yang ada di SMP Islam Sultan Agung 1

Semarang apabila ditinjau dari kriteria keberhasilan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Tabel.4
Evaluasi Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

NO	Aspek evaluasi	Hasil	Keterangan
1	2	3	4
1	Kesesuaian antara program dan pelaksanaan	90% Program terlaksana	Sesuai waktu
2	Keterlaksanaan program	90%	
3	Hambatan – hambatan	10%	Bkp dan Pkp kesulitan waktu
4	Dampak layanan terhadap KBM	BAIK	Setiap kelasnya 80% aktif mengikuti KBM
1	2	3	4
5	Respon terhadap layanan:		
	a. Tujuan layanan	Tercapai	
	b. B.Tugas Perkembangan	Baik	
	c. C.Hasil Belajar	Meningkat	Ada peningkatan dari UH 1 dan 2
	d. D.Studi lanjut/kehidupan di masyarakat	99% Melanjutkan ke SLTA	

- a. Kesesuaian antara program dan pelaksanaan.
- b. Keterlaksanaan program
- c. Hambatan-hambatan yang dijumpai
- d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- e. Respon siswa, personal, sekolah, orang tua dan masyarakat terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Perubahan dan kemajuan peserta didik dapat dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling, pencapaian tugas perkembangan,

hasil belajar, dan keberhasilan siswa dalam menamatkan sekolah, baik dalam studi lanjutan maupun pada kehidupannya. Selain itu juga ada peningkatan hasil ujian semesteran, dan prestasi – prestasi yang lain.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dalam melaksanakan manajemen bimbingan yang pasti banyak faktor-faktor, mulai dari faktor yang mendukung dan sampai faktor penghambat bagi terlaksananya program yang telah di susun oleh staf bimbingan dan konseling. Diantaranya yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Status guru yang masih produktif dan sesuai untuk menangani peserta didik yang masih mencari jati diri, dan tipikal guru pembimbing yang dapat bercampur dan membaaur dengan peserta didik.
- b. Suasana keakraban dan kekeluargaan yang terjalin antar personil sekolah mengakibatkan komunikasi terjalin dengan baik sehingga layanan bimbingan konseling lebih mudah dalam pelaksanaannya
- c. Peran serta sekolah dalam melakukan bimbingan mengakibatkan tujuan bimbingan dan konseling yang di selenggarakan mudah tercapai.
- d. Minat peserta didik yang sangat tinggi sehingga sangat mempengaruhi terlaksananya bimbingan dan konseling,apabila minat peserta didik menurun maka akan mempengaruhi layana bimbingan dan konseling tidak optimal

2. Faktor Penghambat

Waktu yang disediakan kurang memadai dan tidak ada jam khusus atau jam tertentu untuk melakukan bimbingan dan konseling, semuanya kebanyakan bersifat insidental.